

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka ialah metode mengenai pembahasan dan bahan bacaan yang terkait dengan sebuah penemuan maupun penelitian sebagai salah satu bagian kerja yang penting di dalam sebuah penelitian karena kajiannya dapat digunakan sumber Study Literatur. Kajian Pustaka dapat mencakup beberapa kegiatan meliputi mencari berbagai macam informasi dan berita, membaca peristiwa, dan menerjemah laporan penelitian yang memuat beragam teori serta landasan dasar yang relevan dan saling berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2.1 Pengertian Judul Proyek

Judul Tugas Perancangan yang menjadi topik utama pembahasan adalah **“PERANCANGAN FASILITAS PENGOLAHAN PRODUK JAGUNG DI KABUPATEN BANGKALAN”** yang merupakan wadah sarana dan prasarana kegiatan bagi masyarakat sebagai kegiatan pengolahan hasil potensi komoditas yang dapat menjadi metode pengelolaan hasil alam. Berikut adalah pengertian tiap kata pada judul perancangan:

1. PERANCANGAN :

- Menurut Wikipedia
Sebagai nilai terapan dari seni, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya yang menghasilkan sebuah hasil karya.
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Perancangan>
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia
Metode gagasan awal perencanaan mengenai komponen fisik struktur pola rancangan meliputi dari susunan, kerangka, motif, corak dan ciri khas yang dapat memecahkan suatu problematika.
Sumber : <https://kbbi.web.id/Perancangan>

2. FASILITAS :

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia
Adalah sarana yang berfungsi untuk mempermudah dan melancarkan pelaksanaan dalam melakukan berbagai kegiatan

Sumber : <https://kbbi.web.id/fasilitas>

3. PENGOLAHAN :

- Menurut Wikipedia

Kegiatan pengelolaan yang melibatkan perangkat dalam kegiatan untuk menghasilkan suatu produk unggulan.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Rekayasa>

4. PRODUK :

- Menurut Wikipedia

Objek yang dijadikan sebagai perantara maupun hasil percobaan dalam berbagai macam kegiatan sebagai wujud jadi.

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahan>

5. JAGUNG :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sebuah tanaman hasil pertanian yang menjadi makanan pokok pengganti nasi yang mengandung karbohidrat yang bagus sebagai asupan nutrisi

Sumber: <https://kbbi.web.id/Jagung>

6. DI :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kata depan untuk menandai tempat dan penjas keadaan

Sumber : <http://kbbi.web.id/Di>

7. KABUPATEN :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Daerah Otonomi Swatantra tingkat II yang dikepalai oleh Bupati setingkat dengan kotamadya, serta bagian langsung dari provinsi yang terdiri atas beberapa kecamatan

Sumber : <http://kbbi.web.id/Kabupaten>

8. BANGKALAN :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sebuah Kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan Ibu Kotanya adalah Bangkalan. Kabupaten ini terletak di ujung barat Pulau Madura yang berbatasan dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Sampang di Timur serta Selat Madura di Selatan dan Barat

Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Bangkalan+Pulau+Madura>

Pengertian Judul :

Dari penjabaran tiap satu kata diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Judul Tugas **“PERANCANGAN FASILITAS PENGOLAHAN PRODUK JAGUNG DI KABUPATEN BANGKALAN”** adalah sebuah fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang menitikberatkan pada kegiatan tata kelola dan aspek pengolahan Jagung di Kabupaten Bangkalan.

2.2 PENGOLAHAN

2.2.1 Pengertian Pengolahan

Pengolahan hampir sama dengan istilah produksi dimana kegiatan memproses suatu bahan baik mentah maupun setengah jadi untuk menghasilkan sebuah nilai guna barang yang disesuaikan dengan kapasitas keperluan.

Pengolahan sendiri secara luas merupakan metode pemanfaatan sumber daya dengan berbagai proses dan tahapan yang dapat mengubah suatu produk menjadi produk tertentu.

Pengertian Produksi sendiri sebagai langkah perantara dari proses ekonomi dimana produksi sesuatu tahapan dari tata cara manajemen untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

2.2.2 Tingkat Produksi Pengolahan

Menurut Para Ahli Ekonomi, membagi kegiatan produksi menjadi tiga tingkatan produksi, yaitu:

1. **Tingkat Produksi Primer**

Tingkatan ini merupakan tingkatan utama yang meliputi penyediaan bahan dasar sebagai dasar pengolahan yakni Pertambangan, Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

2. **Tingkat Produksi Sekunder**

Tingkatan ini merupakan media perantara kegiatan pengolahan bahan yang meliputi Industri, Manufaktur dan sebagainya.

3. **Tingkat produksi tersier,**

Tingkatan yang menjadi sarana dan prasarana kegiatan usaha produksi yang membantu menyalurkan, menghubungkan, dan menyelenggarakan kegunaan pelayanan bagi produsen maupun konsumen meliputi Perniagaan, Transportasi, Asuransi dan sebagainya.

Yang merupakan suatu rangkaian dari beberapa tahap atau langkah yang berurutan, mulai dari pengadaan bahan, pengolahan, penyaluran, akhirnya sampai pada konsumen dengan membuat barang menjadi lebih berguna dan lebih bernilai

2.2.3 Tahap Proses Produksi atau Pengolahan

Proses Produksi dimana menjadi urutan pelaksanaan yang telah direncanakan dengan menggunakan berbagai komponen meliputi waktu, ruang, keahlian yang dapat menghasilkan suatu hasil baru.

Untuk memproduksi suatu barang tertentu sering seringkali diperlukan kerja sama antara beberapa bidang produksi yang saling berkaitan baik secara bahan baku, bahan pelengkap maupun penunjang yang sudah menjadi prosedur produksi.

Proses Produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Proses Produksi Menerus (Continue) yaitu kegiatan dimana berbagai bahan yang diproses secara berurutan melalui beberapa tingkat pengerjaan hingga bahan tersebut berubah menjadi barang jadi tanpa berhenti dari satu mesin sampai ke mesin berikutnya sampai akhirnya bahan tersebut diakhir pengerjaan sudah berubah menjadi barang jadi.

Ciri - ciri Proses Produksi Menerus antara lain sebagai berikut:

- Pola yang dilakukan selalu sama tanpa ada perubahan dari hari ke hari karena terdapat urutan kerja yang pasti dari bahan baku hingga menjadi produk akhir.
- Berproduksi dengan jumlah yang relatif besar dengan variasi jenis produk yang kecil.
- Penyusunan peralatan produksi atas dasar arus urutan pekerjaan dari bahan mentah menjadi produk akhir.
- Pemanfaatan mesin khusus untuk menghasilkan produk tertentu.
- Pengaruh operator kecil.
- Tidak memerlukan banyak karyawan.
- Jika ada kemacetan di satu bagian mengakibatkan kemacetan total.
- Memerlukan kegiatan perawatan yang cukup baik.
- Variasi jenis produk relatif sedikit.

Contohnya : Produksi Kertas, Produksi Gula Pasir, Produksi Semen dan sebagainya.

2. Proses Produksi Berselingan (Intermitten) yaitu kegiatan dimana bahan yang diproses tidak dilaksanakan secara menerus melainkan bertahap sesuai rangkaian tahapan, dan dari berbagai tahapan produksi kemudian digabungkan menjadi suatu barang jadi.

Ciri - ciri Proses Produksi Berselingan antara lain sebagai berikut:

- Menghasilkan produk sedikit namun variasi jenis produk banyak.
- Penyusunan fasilitas produksi berdasarkan fungsinya.
- Mesin bersifat General Purpose Machine.
- Membutuhkan karyawan lebih besar.
- Bila terjadi kemacetan di suatu bagian tidak akan menyebabkan kemacetan total.
- Diperlukan pengendalian proses yang baik.
- Diperlukan bahan mentah yang cukup tinggi.
- Peralatan bersifat Fleksibel yang menggunakan tenaga manusia.
- Diperlukan ruangan yang cukup besar.


Contohnya : Perakitan Mobil.

2.3. JAGUNG

2.3.1 Penjelasan Tanaman

Di Kabupaten Bangkalan terdapat beberapa tanaman pangan yang menjadi hasil utama dalam sektor pertanian, berbagai Tanaman Pangan memiliki ciri dan keunikan khas tersendiri baik dari segi bentuk morfologi, klasifikasi, jenis varietas dan kandungan nutrisi. Berikut penjelasan beberapa dari tanaman yang menjadi hasil komoditas daerah :

Deskripsi Tanaman

	Tanaman Jagung merupakan tanaman sayuran yang mudah ditanam diberbagai tempat baik di sawah maupun kebun dan merupakan salah satu komoditas pangan yang bisa dijadikan bahan makanan pokok maupun olahan baik pangan atau non pangan.
Gambar 2.2..3 (01) Gambar Jagung. Sumber : https://www.google.com/wujud+jagung	

2.3.2 Struktur dan Komposisi Jagung

2.3.2.1 Morfologi dan Anatomi Jagung

1. Morfologi Jagung

NO	Bagian	Deskripsi
	BUAH	Buah Jagung terdiri dari Tangkai, Kelobot, Tongkol, Biji dan Rambut
	KELOBOT	Kelopak yang berguna sebagai pembungkus dan pelindung biji jagung. Jumlah kelobot dalam satu tongkol jagung pada umumnya 12 – 15 lembar. Makin tua umur jagung makin kering kelobotnya
	TONGKOL	Sebagai simpanan makanan untuk pertumbuhan biji jagung bervariasi antara 8 – 42 cm. Garis tengah tongkol jagung pada umumnya 3 – 5 cm, tetapi tongkol yang besar dapat mencapai garis tengah 7.5 cm.
	BIJI	Berbentuk bulat. Susunannya berbentuk spiral. Selalu terdapat berpasangan, sehingga jumlahnya genap Warnanya bervariasi dari putih, kuning, merah dan ungu sampai hampir hitam
	RAMBUT	Tangkai putik yang sangat panjang yang keluar ke ujung kelobot melalui sela-sela deret biji. Mempunyai cabang-cabang yang halus yang dapat menangkap tepung sari pada saat pemuahan.

2.3.2.2 Anatomi Biji Jagung

Secara umum biji jagung terdiri dari Kulit (Perikarp), Endosperm, Lembaga dan Tudung Pangkal Biji (Tip Cap)

Bagian Anatomi	Jumlah (%)
Perikarp	5
Endosperm	62
Lembaga	12
Tip Cap	1

Tabel 2. Bagian Anatomi Biji Jagung

2.3.2.3 Komposisi Kimia Jagung

Komposisi kimia pada jagung bervariasi tergantung jenis varietas, keadaan tanah dan iklim.

Komposisi Kimia	Jumlah (%)
Air	13.5
Protein	10.0
Lemak	4.0
Karbohidrat	
- Pati	61.0
- Gula	1.4
- Pentosan	6.0
- Serat	2.3
Abu	1.4

Tabel 3. Komposisi kimia biji jagung

Klasifikasi Tanaman

KLASIFIKASI	
Kingdom	Plantae
Sub-Kingdom	Tracheobionta
Divisi	Spermatophyta
Kelas	Monocotyledoneae
Ordo	Graminales
Famili	Graminaceae
Genus	<i>Zea</i>
Spesies	<i>Zea Mays Saccharata Sturt</i>

Tabel 2.2.3 (01) Klasifikasi Jagung.

Sumber : <https://www.kabartani.com/>

2.3.2.4 Jenis – Jenis Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) termasuk tanaman yang berkeping satu (*Monoecioes*) dan tergolong dalam famili rerumputan (*Gramineae*)

dan berasal Tanaman ini berasal dari daratan Amerika dan menyebar ke daerah sub-tropis dan tropis termasuk Indonesia.

Beberapa Jenis dari Jagung antara lain :

1. **Soft Corn (*Zea mays amylacea*).**
Jagung ini banyak digunakan sebagai bahan baku tepung karena bentuknya yang halus dan mudah diolah sebagai bahan baku serta seluruh bijinya hampir mengandung pati yang lunak.
2. **Pod Corn (*Zea mays tunicate*).**
Jagung ini mempunyai kulit yang menutupi bijinya yang tidak terdapat pada jagung jenis lain. Dengan demikian maka jagung ini menjadi tahan lama dan daya kecambahnya tetap baik.
3. **Pop Corn (*Zea mays evertata*).**
Jagung berondong yang mempunyai biji berbentuk agak runcing, kecil dan keras, berwarna kuning, atau putih serta berukuran kecil pada umumnya.
4. **Flint Corn (*Zea mays indurate*).**
Biasa disebut Jagung Mutiara karena memiliki ukuran biji sedang dan di bagian atas biji jagung berbentuk bulat dan tidak berlekuk, serta hampir seluruhnya mengandung lapisan tepung yang keras. Biji jagung berwarna putih, kuning atau merah. Jagung ini agak tahan terhadap serangan hama bubuk, sehingga lebih tahan kalau disimpan.
5. **Dent Corn (*Zea mays indentata*).**
Jagung jenis ini sering disebut jagung gigi kuda karena bentuknya seperti gigi kuda dan bijinya mempunyai lekukan pada bagian atas yang terjadi karena pengerutan lapisan tepung yang lunak ketika biji mengering
6. **Sweet Corn (*Zea mays sacharata*).**
Jagung jenis ini mempunyai rasa yang manis dan bila dikeringkan bijinya menjadi keriput. Jagung jenis ini sering dipanen waktu masih muda untuk direbus atau dibakar.
7. **Waxy corn (*Zea mays ceratina*).**
Jenis jagung yang memiliki biji yang menyerupai lilin dan bermolekul pati yang mirip glikogen dan menyerupai tepung tapioka..

Dari beragam jenis jagung yang banyak ditanam di Indonesia semuanya memiliki gizi yang baik dan terpenting sebagai makanan pokok di Indonesia

2.3.3 Bentuk Pengolahan Jagung

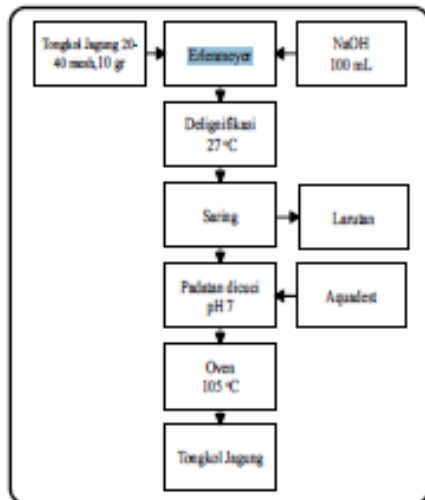
2.3.3.1 Produksi BioEtanol Tongkol Jagung

2.3.3.1.1 *Pretreatment* (Delignifikasi) dengan larutan NaOH

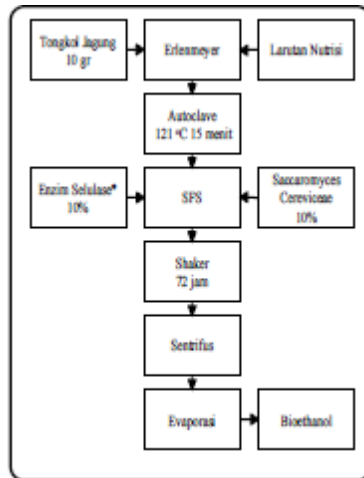
NO	Langkah
1	Tongkol jagung dipotong menjadi potongan kecil, lalu dijemur dan dihaluskan
2	Kemudian diayak sehingga menjadi bubuk halus dengan ukuran 20-40 mesh
3	Sampel dengan berat 10 g direndam di dalam 100 mL larutan natrium hidroksida 10% (NaOH) pada suhu kamar (28oC) selama 28 jam.
4	Campuran disaring, dan dicuci secara berulang kali dengan menggunakan air suling sampai pH netral untuk menghilangkan sisa dari larutan NaOH
5	Sisa yang didapat kemudian dikeringkan hingga mencapai berat konstan pada suhu 110 oC

2.3.3.1.2 Pembuatan Bioetanol

No	Langkah Pengerjaan
1	Tongkol jagung kering yang telah melalui <i>pretreatment</i> delignifikasi menggunakan NaOH kemudian dimasukkan kedalam Erlenmeyer 250 mL
2	Kemudian ditambahkan dengan 0,08 g l-1 ekstrak ragi, 0,002 g l-1 MgSO ₄ dan 0.25 g l-1 (NH ₄) ₂ HPO ₄ , dan dilarutkan di dalam buffer
3	Larutan kemudian disterilkan dengan menggunakan <i>autoclave</i> dengan suhu 121 °C selama 15 menit.
4	Suhu larutan dibiarkan turun lalu tambahkan enzim selulase cair sesuai variabel bebas dan tambahkan juga <i>Saccharomyces cereviseae</i> dengan konsentrasi 10%
5	Fermentasi bioetanol dilaksanakan di suhu ruang pada kondisi anaerob selama variasi waktu 72 jam, 96 jam dan 120 jam dengan 0.5 ml suspensi sel diinokulasi ke dalam labu 100 ml dengan volume kerja 150 ml
6	Setelah dilakukan proses fermentasi, larutan dimurnikan menggunakan <i>rotary evaporator</i> untuk kemudian dianalisa kadar glukosa dan alkoholnya Tahapan proses pembuatan Enzim dan Bioetanol



Gambar 2.1 Diagram Alir Pembuatan Enzim



Gambar 2.2 Diagram Alir Pembuatan Bioetanol

2.3.3.2 Produksi Tepung Jagung

2.3.3.2.1 Langkah Pembuatan Tepung Jagung

01. Persiapan Bahan

Kegiatan penerimaan jagung pipilan kering, dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk memperoleh bahan baku yang baik dalam jumlah yang tepat.

02. Persiapan Mesin dan Peralatan

Kegiatan menyiapkan mesin dan peralatan-peralatan yang akan digunakan pada pengolahan jagung pipilan kering menjadi tepung jagung.

03. Persiapan Pekerja

Kegiatan menyiapkan pekerja yang bertugas dan bertanggung jawab pada lini produksi, penanganan bahan baku, penanganan bahan jadi, limbah.

04. Penggilingan

Penggilingan ukuran jagung pipil yang menghasilkan grits dan bahan ikutan lainnya berupa kulit, lembaga, tip cap dan tepung kasar.

05. Perendaman

Perendaman grits dalam air untuk melunakan grits agar dihasilkan tepung dengan ukuran yang halus. Perendaman dapat ditambahkan ragi tape untuk menghasilkan tepung termodifikasi.

06. Penirisan

Proses pengurangan kadar air pada grits yang telah di rendam dengan alat peniris untuk memudahkan proses penepungan.

07. Penepungan

Proses pengecilan ukuran grits menjadi bentuk tepung.

08. Pengayakan

Proses pemisahan grits dengan kulit, lembaga, tip cap dan kotoran lainnya berdasarkan ukuran (mesh).

09. Pengeringan

Proses penurunan kadar air pada grits yang telah ditiriskan atau tepung jagung hasil penepungan secara alami atau menggunakan pengering mekanis.

10. Pengemasan

Proses penempatan tepung jagung kedalam kemasan.

Kemasan Primer :

Kemasan yang melekat langsung pada produk (Kantong Plastik, Alumunium Foil).

Kemasan Sekunder :

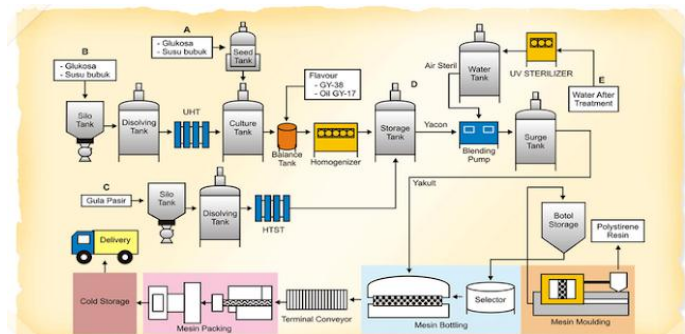
Kemasan yang membungkus kemasan primer (Karton)

Kemasan Tersier :

Kemasan yang membungkus kemasan sekunder (Kardus, Karung)

11. Penyimpanan

Proses penempatan tepung yang sudah dikemas pada gudang atau tempat penyimpanan yang memenuhi standar penyimpanan.



2.4 Aspek Legalitas

1). Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan

Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan No. 10 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangkalan Tahun 2009 – 2029
BAB I KETENTUAN UMUM Bagian Kesatu Pasal 1
45. Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis;
47. Kawasan Pengembangan Utama Komoditi (KAPUK) adalah kawasan ekonomi yang didominasi oleh satu komoditas dalam satu wilayah kabupaten;
BAB II VISI Dan MISI PENATAAN RUANG Bagian Kedua Pasal 4
(2) Dalam upaya mencapai Visi di atas maka Misi Penataan Ruang antara lain yaitu; d. mewujudkan penyediaan sarana dan prasarana wilayah secara berkeadilan dan proporsional untuk peningkatan sumber daya manusia yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing tinggi;
TUJUAN Bagian Ketiga Pasal 5
Penyelenggaraan penataan ruang Kabupaten Bangkalan bertujuan untuk : b. optimalisasi potensi sumber daya hayati dan non hayati, pembangunan dan pengembangan wilayah yang merata di seluruh Kabupaten Bangkalan; c. penetapan struktur dan pola ruang yang selaras berazaskan pada pembangunan yang berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>) dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten;

2). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2005 – 2025

Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bangkalan Tahun 2005 – 2025
BAB II SISTEMATIKA Pasal 5
Dalam rangka mencapai visi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) ditetapkan misi Pembangunan yang terdiri dari : a. meningkatkan kualitas sumber daya manusia;

- b. mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan;
- c. membangun sarana prasarana wilayah penunjang yang berkelanjutan bagi terciptanya iklim investasi yang mendorong pembangunan daerah;
- d. mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

3). Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No. 16 Tahun 2017

Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No 16 Tahun 2107 Tentang Standart Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial
BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1
<p>11. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.</p> <p>Pendamping sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pendamping sosial kelompok usaha bersama; b. pendamping sosial program keluarga harapan; n. pendamping sosial usaha ekonomi produktif.

4). Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia

Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia No 6 Tahun 2017 Tentang Teknologi Rekayasa Pertanian
BAB I TUGAS POKOK Pasal 1
- Mengembangkan jaringan kerja di bidang teknologi dengan lembaga riset di dalam dan luar negeri untuk mendorong aplikasi teknologi dalam berbagai bidang pembangunan
BAB IV FUNGSI Pasal 5
• Pelaksanaan pengembangan komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis produk bioteknologi pertanian;

2.5 Studi Banding Objek

Kampung Coklat Blitar

Fasilitas salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Blitar yang mengusung konsep Back To Nature ini memang menjadi daya tarik tersendiri, karena objek wisata tersebut dikelola oleh pihak pemerintah daerah sebagai bentuk pengembangan potensi daerah. Objek Wisata ini merupakan perpaduan bangunan yang memiliki fasilitas publik bagi beberapa pengunjung dan menjadi area serbaguna untuk beragam kegiatan. Dimana gedung ini menggunakan konsep kontemporer serta memadukan unsur konteks Post-Modern yang sangat anggun. Perpaduan warna dominan coklat membuat gedung ini sangat anggun dan menarik.



Lokasi Bangunan

Jl. Banteng - Blorok No. 18, Desa Plosorejo, RT. 01 / 06, Kademangan, Plosorejo, Kademangan, Blitar, Jawa Timur 66161

Fasilitas :

Kebun Buah, Gallery Agrowisata, Warehouse, Cafetaria dan Foodcourt Green House, Plasa, Main Gateway.

Kelebihan Kampung Coklat :

- Memiliki fasilitas yang lengkap bagi pengunjung untuk sekedar menikmati beberapa sudut area wisata
- Area yang mempunyai bangunan yang ramah lingkungan
- Memiliki fasilitas pendukung seperti toilet, musholla, parkir.
- Konsep bangunan yang menyatu dengan keindahan alam
- Area yang memadukan area terbuka dengan area tertutup dengan konsep green konsep.

Dokumentasi Foto Bangunan

